

**KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 010
BUKIT KAUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Elsa¹, Febrina Dafit²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : elsa@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.id

ABSTRACT

This research aims to determine students' initial reading difficulties, and overcome the initial reading difficulties of grade 1 students at SDN 010 Bukit Kauman, Kuantan Singingi Regency. This type of research is research that uses a qualitative research method research approach based on the philosophy of postpositivism. The instruments of this research are tests, observation sheets, interview sheets, and documentation review sheets. Data were analyzed based on Miles and Huberman's theory with a sequence of steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions/verification. The results obtained from this research are: The results obtained from this research are the challenges of students' initial reading, the factors causing students' initial reading difficulties and teacher strategies to help students overcome students' initial reading in class 1 of SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kuantan Singingi Regency. Students' initial reading challenges include; difficulty identifying letters, difficulty spelling words with diphthongs, consonants and affixes, stuttering and mispronouncing words. Factors causing initial reading difficulties are intellectual, contextual and psychological factors. The strategies for overcoming students' initial reading challenges are the use of learning materials, motivational counseling and individual reading sessions.

Keywords: Role of the teacher, Beginning Reading Difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa, dan mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 010 Bukit Kauman Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme. Instrumen penelitian ini adalah tes, lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar telaah dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan teori Miles dan Huberman dengan urutan langkah reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya tantangan membaca permulaan siswa, faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa dan strategi guru untuk membantu siswa mengatasi membaca permulaan siswa di kelas 1 SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kabupaten Kuantan Singingi. Tantangan membaca permulaan siswa meliputi ; kesulitan mengidentifikasi huruf, kesulitan mengeja kata dengan diftong, konsonan dan imbuhan, gagap membaca serta salah mengucapkan kata-kata. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yaitu faktor intelektual, kontekstual, dan psikologis. Adapun strategi mengatasi tantangan membaca

permulaan siswa adalah penggunaan bahan pembelajaran, konseling motivasi dan sesi membaca individu.

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Membaca adalah proses memahami materi tertulis yang ditemukan dalam publikasi seperti buku, majalah, surat kabar, internet, dan sebagainya. Siapa pun yang ingin mahir membaca harus fokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Anak-anak yang membaca akan memperoleh perspektif dan basis informasi yang lebih luas, meningkatkan kemampuan mereka untuk bersaing dan mendorong negara maju. Menurut Faisal (2016: 44) membaca pada dasarnya rumit dan melibatkan berbagai keterampilan, termasuk proses mental, visual, psikolinguistik, dan metakognitif selain hanya membaca kata-kata tertulis. Orang mungkin berpendapat bahwa setiap proses pembelajaran didasarkan pada kapasitas individu untuk membaca, menjadikan membaca sebagai aktivitas kehidupan yang penting.

Pemahaman bacaan merupakan prasyarat untuk memahami apa yang akan diajarkan

nantinya dalam proses pembelajaran. Karena membaca dan menulis teks yang berfungsi sebagai alat penyampaian konten pembelajaran yang efektif sangat penting untuk semua proses pembelajaran. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan; Itu dapat diperoleh melalui sekolah atau pengalaman hidup, dan proses inilah yang mengarah pada transformasi seseorang (Sakinah et al., 2022: 595). Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2014: 33) menetapkan bahwa siswa akan melalui usia SD / MI, atau waktu madrasah, antara usia enam atau tujuh dan dua belas. Selama tahap perkembangan ini, anak-anak mengalami masa sensitif ketika mereka dapat merespons rangsangan otak dan siap untuk belajar keterampilan seperti membaca, menulis, dan matematika. Ini menunjukkan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan penting yang diperlukan untuk belajar.

Ketika mulai membaca, siswa belajar bagaimana mengenali huruf atau kelompok huruf menjadi suara bahasa dengan menerapkan teknik

tertentu. Mereka berkonsentrasi pada aspek-aspek seperti menentukan suara menulis, pengucapan dan intonasi yang masuk akal, kelancaran, dan kejelasan suara, yang akan membuat mereka lebih berani dan lebih siap untuk melanjutkan ke tahap membaca lanjutan atau pemahaman bacaan di kelas yang lebih tinggi (Muammar, 2020: 12). Sedangkan menurut Tarigan (2008: 7) karena mulai membaca adalah bakat yang perlu diperoleh pembaca. Anak itu pertama kali terkena huruf-huruf alfabet, yang berkisar dari A sampai Z. Huruf-huruf itu kemudian diucapkan dan dipelajari dengan hati.

Kemampuan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas didasarkan pada seberapa baik mereka dapat membaca. Ini akan menjadi tantangan bagi siswa yang berjuang dengan membaca untuk terlibat dalam kegiatan belajar di semua bidang studi. Setiap anak memiliki lintasan perkembangan yang unik, dan beberapa menghadapi keterlambatan atau gangguan dalam pendidikan mereka, seperti kesulitan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan membaca tidak seperti siswa pada umumnya; Artinya, mereka belum mencapai

tugas perkembangan yang sesuai dengan usia. Tidak diragukan lagi ada berbagai penyebab kesulitan membaca di kalangan siswa. Karena setiap topik dalam banyak disiplin ilmu studi yang diajarkan di sekolah membutuhkan pemahaman konsep dan teori yang harus diperoleh melalui kegiatan membaca, kemampuan membaca siswa dianggap sebagai prediktor keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar mereka di sekolah. Siswa yang dapat membaca secara akurat dan konsisten akan memiliki keuntungan yang signifikan dan menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan mereka dalam berbagai mata pelajaran; Di sisi lain, kurangnya kemahiran membaca akan menjadi penghalang atau bahkan salah satu alasan mengapa siswa berjuang secara akademis di sekolah.

Sejumlah penelitian ahli tentang nilai pemahaman bacaan dalam kegiatan pembelajaran dan kebutuhan siswa untuk menguasainya karena kelas bawah sekolah sadar akan mendukung alasan di atas (Fauzi, 2018: 97). Pembelajaran untuk anak-anak di kelas yang lebih rendah setara dengan siswa di kelas 1, 2, dan 3 (Zulvira et al., 2021: 1848). Siswa

dengan tantangan membaca di kelas yang lebih rendah biasanya berjuang dengan ejaan, membaca dengan keras, dan masih gagap. Agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lancar, membaca adalah keterampilan mendasar dalam mencoba memahami suatu subjek, dan itu membutuhkan perhatian yang signifikan. Menurut Susanti (2018: 141) secara alami, guru kelas perlu menyadari sifat-sifat murid usia sekolah dasar disebut sebagai "periode intelektual" untuk secara efektif mengelola tantangan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam belajar membaca. Jika kesulitan membaca awal tidak segera diselesaikan, niscaya akan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Untuk alasan ini, guru yang dekat dengan siswa mereka harus mencari dukungan dan bimbingan untuk memastikan bahwa siswa yang kesulitan membaca menerima bantuan yang tepat segera.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru wali kelas I di SD Negeri 010 Bukit Kauman pada tanggal 11 Mei 2023. Peneliti mendapatkan informasi beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca

permulaan seperti lamban dalam membaca, kesulitan yang ditemui pada siswa kelas I yaitu, belum mengenal huruf alfabet, serta intonasi suara yang kurang jelas, membaca kalimat dengan benar. Adapun kesulitan yang dirasakan dalam mengajarkan membaca permulaan yaitu kurangnya minat membaca sehingga siswa menjadi susah untuk diarahkan. Seorang guru di SD Negeri 010 Bukit Kauman menyatakan bahwa ketika menerapkan instruksi membaca, guru sering berurusan dengan siswa yang kesulitan membaca, terutama di kelas I. Guru mengamati bahwa siswa kesulitan membaca ketika mereka belajar, termasuk masalah ejaan, masalah pengenalan huruf, dan kesalahan penggantian huruf. Ini sejalan dengan sudut pandang Rikmasari & Lestari (2018: 2612) ketika seorang murid mulai kesulitan membaca, itu berarti mereka berjuang untuk mengeja kata-kata dengan benar, membaca perlahan, dan memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata.

Untuk membantu ketiga anak yang masih kesulitan membaca, guru telah memutuskan untuk membangun pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok. Ini akan memungkinkan

siswa untuk saling mendukung dan memenuhi tujuan pembelajaran. Tetapi jika tiga pembaca yang berjuang menyelesaikan pertanyaan ujian harian atau pertanyaan PAS (Penilaian Akhir Semester), dikhawatirkan hal ini dapat mempengaruhi independensi mereka. Kekawatirannya adalah bahwa ketiga siswa bergantung pada teman-teman mereka untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan ini, terlepas dari kenyataan bahwa mereka harus diselesaikan secara individu dan tidak dapat diselesaikan dalam kelompok seperti dalam proses pembelajaran sebelumnya. Karena keterampilan membaca usia dini sangat penting bagi anak-anak di kelas I, tantangan membaca merupakan salah satu masalah yang perlu ditangani di tingkat SD/MI, khususnya di SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kecamatan Mudik Kuantan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut kesulitan apa saja yang menyebabkan permasalahan berupa kesulitan membaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi:

“Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 010 Bukit Kauman Kabupaten Kuantan Singingi.”

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam. Berdasarkan observasi siswa kelas I dengan kriteria siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan di SDN 010 Bukit Kauman Kabupaten Kuantan Singingi berjumlah 6 siswa yang terdiri dari siswa kelas I yang berjumlah 6 orang siswa terdiri dari 3 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Melalui penelitian ini, menggali kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pada siswa kelas 1. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes kemampuan membaca, lembar observasi guru dan siswa, lembar wawancara, dan lembar telaah dokumentasi. wawancara guru kelas 1 dan 6 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, observasi 6 siswa kelas 1 dan Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dan dokumentasi lembar tes dan foto kegiatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tes,

wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat 4 kesulitan yang dialami siswa

1) Kesulitan membaca terbata-bata,

Kesulitan membaca terutama saat menghadapi konsonan seperti "ny" dan "ng" dalam kata seperti "kucing", serta kesulitan dalam memahami makna kalimat secara keseluruhan. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan tanda baca seperti titik (.) dan koma (,) dalam teks pendek. Hal ini mengindikasikan perlunya waktu tambahan yang harus diberikan oleh guru kepada siswa untuk membantu mereka memahami teks dengan lebih baik.

2) lingkungan belajar,

Lingkungan belajar termasuk kelas dan interaksi dengan teman sebaya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang tenang dan rapi, mendukung proses belajar membaca, sementara lingkungan yang bising atau tidak teratur dapat mengganggu konsentrasi siswa. Interaksi positif

dengan teman sebaya yang memiliki minat dan kemampuan membaca yang tinggi dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa. Selain itu, teman sebaya juga mempengaruhi proses belajar membaca siswa, di mana adanya gangguan dari teman yang mengajak bercerita dapat mengganggu konsentrasi dan pemahaman siswa saat membaca.

3) Dukungan Orang Tua dan Guru

Keterlibatan aktif orang tua dalam pengembangan keterampilan membaca anak dapat memberikan dorongan emosional dan motivasi yang kuat bagi siswa. Di sisi lain, peran guru juga penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca. Dengan adanya dukungan emosional dan praktis dari orang tua dan guru, dapat memberikan dorongan tambahan bagi mereka untuk terus belajar dan berkembang dalam keterampilan membaca permulaan.

Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang

dihadapi oleh siswa kelas I di SDN 010 Bukit Kauman Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas atas terkait kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat cara untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penjelasan lebih lanjut mengenai cara-cara tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk belajar membaca dengan lebih efektif. Media pembelajaran seperti kartu huruf, buku cerita bergambar, aplikasi digital, dan permainan interaktif adalah beberapa contoh yang dapat

digunakan untuk membantu siswa memahami huruf, kata, dan kalimat.

2. Pemberian Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar membaca permulaan merupakan langkah penting dalam membantu mereka mengatasi kesulitan awal dalam membaca. Selain itu, guru juga dapat membangun rasa percaya diri siswa dengan memberikan umpan balik positif dan memberi tahu mereka bahwa kemampuan membaca mereka akan terus berkembang dengan latihan dan kesabaran. Selain pujian, guru juga dapat menggunakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik untuk mendorong semangat belajar siswa.

3. Les Privat Membaca

Menghadiri les privat membaca dapat menjadi alternatif terakhir untuk mengatasi kesulitan membaca awal yang dihadapi oleh siswa. Banyak orang tua yang tidak memiliki waktu

atau keterampilan untuk memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka, sehingga mereka memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke les privat membaca.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di siswa kelas I di SDN 010 Bukit Kauman Kabupaten Kuantan Singingi, dapat di tarik kesimpulan bahwa :

1. Tantangan membaca pertama yang dihadapi siswa kelas I SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kabupaten Kuantan Singingi meliputi: a) kesulitan mengidentifikasi huruf; b) kesulitan mengeja kata dengan diftong, konsonan, dan imbuhan; c) gagap saat membaca; dan d) salah mengucapkan kata-kata.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu faktor intelektual, kontekstual, dan psikologis adalah elemen yang mempengaruhi

tantangan membaca awal siswa. Faktor lingkungan meliputi tekanan teman sebaya dan lingkungan kelas, faktor psikologis termasuk dukungan orang tua dan guru dalam memberikan dorongan ekstra bagi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan membaca awal, dan faktor intelektual muncul dari kemampuan membaca awal siswa ketika mereka memasuki sekolah dasar.

3. Para wali kelas di SD Negeri 010 Bukit Kauman, Kabupaten Kuantan Singingi, menggunakan strategi berikut untuk membantu siswa mengatasi tantangan membaca awal mereka: a) Penggunaan bahan pembelajaran; b) Konseling motivasi; dan c) Sesi membaca individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Jurnal Pagi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258.
- Faisal, T. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Angkasa.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan.*, 32(2), 95–105.
- Hamonangan, R. H. . (2020). Peningkatan Daya Ingat Menggunakan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(2), 201–208.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A . (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 95–105.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Sanabil*, 12.
- Nufus, G. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 1 Nagan Raya. . *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, , 6(2), 432–439.
- Rafika, N. K. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rikmasari, R. &. (2018). Metode Pembelajaran PQ4R Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Bekasi. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 2(2), 265–275.
- Sakinah, R., Ramadhani, E., & Fakhrudin, A. (2022). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca

Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 594–602.

Soekanto, Mulyono. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugandi, D. S. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pesawat Sederhana. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 37–50.

Susanti, R. D. (2018). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *KONSELING EDUKASI Journal of Guidance and Counseling*, ., 2.

Syah, M. (2014). *Telaah singkat perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tarigan, H. G . (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. . Bandung: Angkasa.

Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.